

BAB III

DESKRIPSI WILAYAH

3.1 PROFIL KOTA BATU

Kota Batu di Jawa Timur berbatasan langsung dengan Kota Mojokerto di utara, Kota Malang di timur, Kabupaten Malang di barat, dan Kabupaten Malang di selatan. Suhu rata-rata di wilayah Kota Batu berkisar antara 11 hingga 19 derajat Celcius, dengan ketinggian rata-rata 800-2000 meter di atas permukaan laut. Dengan luas total 199,09 km, Kota Batu diperkirakan akan berpenduduk 213.046 jiwa setiap tahunnya pada tahun 2024. Kota ini terletak pada garis lintang $7^{\circ}44'$ – $8^{\circ}26'$ Selatan dan garis bujur $122^{\circ}17'$ – $122^{\circ}57'$ Timur.

Saat masih menjadi Kecamatan Batu, Batu merupakan bagian dari Kabupaten Malang yang kemudian menjadi Kota Wisata Batu. Penetapan resmi tanggal 6 Maret 1993 menandai dimulainya pemisahan Batu dari Kabupaten Malang sebagai kota administratif. Pada tanggal 17 Oktober 2001, Batu resmi menjadi kota otonom dengan tiga wilayah kecamatan, lima kelurahan, dan 19 desa, memisahkan diri dari Kabupaten Malang. Kecamatan Batu, Kecamatan Bumiaji, dan Kecamatan Junrejo merupakan tiga kecamatan tersebut.

Desa Ngaglik, Desa Sisir, Desa Temas, Desa Songgokerto, Desa Oro-oro Ombo, Desa Pesanggrahan, Desa Sidumulyo, dan Desa Sumberjo merupakan wilayah Kecamatan Batu. Desa Bulukerto, Desa Bumiaji, Desa Giripurno, Desa Gunungsari, Desa Pandanrejo, Desa Punten, Desa Sumber Brantas, Desa Sumbergondo, dan Desa Tulungrejo merupakan desa-desa yang membentuk Kecamatan Bumiaji. Kecamatan Junrejo terdiri dari desa-desa berikut: Dadaprejo, Torongrejo, Pendem, Beji, Tlekung, Mojorejo, dan Junrejo.

Kota Apel merupakan ciri khas Kota Batu sebelum beranjak menjadi Kota Pariwisata. Kota Batu dengan kondisi geografisnya menjadikan pertaniannya subur sehingga menjadi penghasil buah apel dan sayuran. Tidak bertahan lama setelah Kota Batu membranding sebagai kota pariwisata, istilah kota apel sudah mulai pudar. *City Branding* sebuah istilah yang digunakan Kota Batu sebagai program pertumbuhan melalui pariwisata dimana dibuktikan dengan meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan setiap tahun.

3.2 PROFIL ALUN-ALUN KOTA WISATA BATU

Kota Wisata Batu memiliki destinasi wisata yang bertataletak di tengah kota yaitu alun-alun. Karena daya tariknya yang memikat wisatawan untuk berkunjung, Alun-Alun sangat disukai baik oleh pengunjung dalam maupun luar negeri karena segi kenyamanan, ditunjang adanya permainan seperti area bermain anak dan biang lala, wisata kuliner, dan pendukung amenities wisata seperti layanan transportasi wisata seperti dokar. Banyak pihak yang terlibat dalam keberhasilan pengelolaannya di lingkup Alun-Alun Kota Wisata Batu dari sektor lembaga kemasyarakatan, instansi pemerintah, Organisasi Kemasyarakatan (Ormas), UKM dan pedagang kaki lima yang mendukung fasilitas pariwisata seperti jajanan-jajanan khas umkm local dan oleh-oleh khas Kota Batu. Amenitas merupakan setiap fasilitas penunjang yang manunjang kebutuhan dan keinginan bagi wisatawan selama melakukan kunjungan pariwisata (Bonita, 2016).

Alun-alun Kota Wisata Batu dikelola oleh Pemerintah Kota Batu khususnya Dinas Lingkungan Hidup. Sebelumnya, alun-alun tersebut dikelola masyarakat oleh Ormas Panca Karya Bhaakti yang terdiri dari Legiun Veteran Kota Batu (LVRI), FKPPi, dan Pemuda Pancasila. Pengelolaan alun-alun tersebut diambil alih oleh Pemerintah Kota Batu pada tahun 2020 karena banyak terjadi kerusakan sarana dan prasarana pada wisata ini. Dinas Lingkungan Hidup (DLH) mempunyai tanggung jawab penuh dalam pengelolaan alun-alun pada bidang pertamanan, area bermain, biang lala, dan kebersihan di lingkup alun-alun. Pemerintah mempunyai tugas mengelola wilayah untuk kemajuan wilayah, serta memunculkan ide dan inovasi baru untuk mengelolanya (Putri et al., 2019).

Alun-Alun merupakan ikon yang dibangun pemerintah untuk membentuk citra khas Kota Batu. Pembangunan tersebut mengacu pada sarana dan prasarana yang bertujuan untuk membangun ikon sekaligus memberikan fasilitas rekreasi kepada masyarakat luas. Alun-Alun Kota Batu merupakan simbol yang dibuat pemerintah sebagai penanda suatu kawasan wisata melalui pelayanan publik berupataman kota sebagai tempat rekreasi aktif. Taman rekreasi aktif yang kegiatannya dibangun berupa kegiatan pengguna taman sehingga pengguna taman dapat memanfaatkan fasilitas yang disediakan. Kegiatan yang dimaksud mempunyai tujuan kepuasan dan kesehatan masyarakat; kegiatan ini meliputi:

1. Menikmati perjalanannya
2. Jalan-jalan
3. Bersantai

4. Olahraga

5. mencari kuliner, Dll.

Berdasarkan fungsinya, alun-alun merupakan ruang terbuka hijau (RTH). Menurut Undang-undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang, pengertiannya adalah kawasan yang diperluas dengan pengelompokan dan pemanfaatan yang lebih terbuka dikenal dengan istilah “Ruang Terbuka Hijau” (RTH) Ini adalah tempat di mana tanaman alami dan tanaman yang sengaja ditanam (PARENTE, 2007).

Alun-alun Kota Wisata Batu merupakan halaman luas pada pusat kota yang bertambah fungsinya sebagai destinasi wisata pada kepemimpinan Walikota Batu yaitu Eddy Rumpoko pada tahun 2011 hingga saat ini. Alun-alun terletak pada Jalan Diponegoro, Kelurahan Sisir, Kecamatan Batu, Kota Batu, Jawa Timur. Alun-alun Kota Wisata Batu, dikelilingi oleh Jalan Munif di sebelah selatan, Jalan Diponegoro di sebelah timur, Jalan Gajahmada di sebelah utara, dan Jalan Sudiro di sebelah barat. Alun-alun Kota Wisata Batu memiliki luas $\pm 8.987,4$ m² dengan mempunyai bebrapa fasilitas seperti area bermain, area duduk, air mancur, kolam ikan, taman, toilet, dan biang lala.

Alun-alun didirikan pada tahun 1984 ketika Kota Batu masih berstatus Kecamatan Batu dan masih bagian dari wilayah Kabupaten Malang. Alun-alun dibangun setelah tragedi kebakaran pasar di Kecamatan Batu sehingga dari peristiwa tersebut area pasar menjadi lahan kosong.

Karena permintaan akan ruang komersial yang berorientasi pasar, Alun-Alun Tugu mengalami beberapa tahap transformasi pada tahun 1950an, mulai dari awal berdirinya hingga digunakan sebagai pasar pada

tahun 1965 yang terbagi menjadi dua perubahan yaitu pertama Pasar Kembang Banyu atau Pasar Waru dan Pasar Juwet. Mengalami perubahan lagi pada tahun 1982 menjadi Taman Gunung, pada tahun 1984 dibangun Alun-alun Batu oleh pemerintah Kabupaten Malang, dan mengalami perubahan menjadi Alun-alun Kota Wisata Batu pada tahun 2011 pada masa kepemimpinan walikota Eddy Rumpoko.



